



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam praktiknya laporan keuangan harus dibuat dan disusun sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku oleh suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar laporan mudah dibaca dan dimengerti. Selain manajemen dan pemilik perusahaan yang sangat membutuhkan laporan keuangan, banyak pula pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan ini. Pihak-pihak tersebut seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun para supplier.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2008:6), “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2007:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Irham Fahmi, dalam buku analisis kinerja keuangan (2011:22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:1) adalah

Sebagai berikut:

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa, laporan keuangan merupakan sebuah laporan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan dalam memberikan informasi atas kinerja perusahaan pada masa yang lalu dan memberikan gambaran untuk kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:3), tujuan laporan keuangan adalah :

- (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi
- (2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar penggunanya. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakannya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut SAK (2009:2), pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbala pascakerja, dan kesempatan kerja.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Unsur Laporan Keuangan menurut SAK

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

5. Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, jenis yang digunakan ini tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan

yang bisa disusun yaitu :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut dari suatu organisasi pada suatu titik waktu, biasanya pada akhir tahun atau pada ahir akuntansi yang ditetapkan. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, utang, dan modal.

1) Aktiva

Aktiva adalah kekayaan perusahaan, baik yang nerwujud maupun yang tidak berwujud. Aktiva sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama yaitu aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan aktiva tidak berwujud

- Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan kelompok dalam neraca yang berisi harta perusahaan yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis perusahaan. Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuidasnya, dari yang paling likuid sampai dengan yang kurang likuid. Perkiraan yang dapat dikategorikan sebagai aktiva lancar adalah kas atau setara kas, surat berharga, piutang, biaya yang dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.

- Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang tidak habis terpakai dalam satu kali siklus operasional perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aktiva tidak lancar adalah harta tetap perusahaan seperti tanah, kantor, rumah, mesin dan lain sebagainya.

- Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud adalah kelompok aktiva yang tidak memiliki wujud secara kasat mata seperti hak paten, hak royalti dan harta tidak berwujud lainnya.

2) Utang

Utang adalah keseluruhan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi. Utang lancar dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang.

- Utang lancar

Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kelompok utang yang berisi tagihan yang harus dibayar oleh perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang dagang, biaya yang dicadangkan, dan utang pajak.

- Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah utang perusahaan yang jatuh temponya bukan pada tahun berjalan. Porsi yang akan jatuh tempo pada tahun berjalan harus dipindahkan ke kelompok utang lancar.

3) Modal

Modal menggambarkan bagian pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan, yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi dengan utang. Perusahaan yang dimiliki oleh satu orang (badan usaha perorangan) hanya memiliki satu pos modal dalam neraca, yaitu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

modal pemilik. Bila perusahaan merupakan suatu bentuk persekutuan, maka modalnya terdiri dari beberapa pos sesuai dengan jumlah sekutu yang tergabung didalam persekutuan yang disebut modal persekutuan.

b. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan rugi laba disediakan informasi mengenai kinerja perusahaan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Laporan ini memiliki dua kategori utama, yaitu:

- Penghasilan (Income)

Merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan/penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- Beban (Expense)

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar/berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu, disamping itu laporan aliran kas memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi (*investing activities*), pendanaan (*financing activities*), dan operasi perusahaan (*operating activities*) selama periode tertentu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Laporan Perubahan Ekuitas

Ⓒ Mengacu pada penjelasan IAI (2009) tentang laporan perubahan ekuitas, maka perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan perubahan ekuitas, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, pengungkapan pengaruh perubahan harga. Catatan atas laporan keuangan harus tersaji secara sistematis dimana setiap pos dalam laporan atas posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

6. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut SAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu :

(1) Dapat dipahami (*Understandability*)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai dengan diasumsikan pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Relevan (*Relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu

(3) Keandalan (*reliability*)

Informasi yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Agar dapat dibandingkan, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan. Pemakai harus membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Menurut Kasmir (2008:16) , keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:105), Analisis keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami oleh

berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini (Kasmir,2008:66). Dengan mengetahui posisi keuangan , setelah dilakukan analisis secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan . Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatanyang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen , dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

© Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara beberapa pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Kasmir,2008:68) adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah menginterpretasikannya.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antar pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Terdapat beberapa jenis-jenis analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan;

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

b) Analisis trend;

Analisis trend ini biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

c) Analisis persentase per komponen;

Analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

d) Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

e) Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

f) Analisis rasio

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g) Analisis kredit

Analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank

h) Analisis laba kotor

Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.

i) Analisis titik pulang pokok atau titik impas

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan keuangan pada berbagai tingkat penjualan.

Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:64), rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara jumlah yang tertentu dengan jumlah yang lain sehingga dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang posisi keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2011:44), rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan perusahaan. Dimana rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.



Rasio menggambarkan suatu hubungan atas perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan melakukan analisis rasio, maka gambaran tentang baik buruknya keadaan atas posisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui. Perusahaan pun harus membandingkan rasio-rasio keuangannya dengan rata-rata industri sejenis sejenis.

Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Penganalisa keuangan dalam mengadakan analisa rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam cara pembandingan yaitu :

- i. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- ii. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Jenis rasio keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancar (kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu :

1) Rasio lancar / *Current ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor. Rasio lancar mempunyai sifat tingginya berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Ratio cepat / *Quick ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Persediaan merupakan unsur yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva ini sering menimbulkan kerugian ketika terjadi likuidasi. Semakin besar rasio ini semakin baik. Jika current ratio tinggi tapi quick ratio rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Rasio Kas/*Cash Ratio*

Di samping kedua rasio yang sudah dibahas diatas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dari bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

1) Debt Ratio

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperoleh tambahan pinjaman. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus untuk mencari debt ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total asset}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4) Times Interest Earned

Menurut J.Fred Weston dalam buku Kasmir Times Interest Earned adalah rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio, semakin

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2.. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian dari hasil pengukuran ini terlihat jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan.

1) Rasio perputaran sediaan (Inventory turn over)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini semakin jelek demikian sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok barang yg dijual}}{\text{persediaan}}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Rasio Perputaran Aktiva (Total aset turnover)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi yang telah dilakukan perusahaan untuk menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan laba dari total aset perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3) Average age of inventory

Rasio ini digunakan untuk menilai berapa lama waktu rata-rata yang diperlukan untuk menjual persediaan perusahaan.

Rumus untuk mencari average age of inventory adalah sebagai berikut.

$$\text{Average age of inventory} = \frac{\text{Number of days in a year}}{\text{Inventory turnover}}$$

4) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis rasio profitabilitas :

1) Gross profit margin

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2) Net Profit Margin

Net profit margin atau margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Return on Assets (ROA)

Return on Assets dihitung dengan cara membagi laba bersih usaha dengan total aktiva rata-rata perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba.

Rumus untuk menghitung *return on assets* adalah

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4) Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dari investasi yang dilakukan pada perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

Rumus untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3) Penggolongan Angka Rasio

Berdasarkan sumber datanya angka rasio digolongkan sebagai berikut :

- 1) Rasio neraca yaitu semua rasio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *cash ratio*, dan sebagainya.
- 2) Rasio laporan laba rugi (income statement ratios) yaitu semua rasio yang datanya diambil atau bersumber dari laporan laba rugi misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dan sebagainya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Rasio antar laporan (interestatement ratios) yaitu semua rasio yang datanya diambil atau bersumber dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, asset turnover dan sebagainya.

© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:47) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilai bagi pihak stakeholder organisasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

a. Keunggulan Analisis Rasio

Rasio dikatakan tidak berarti jika digunakan sendiri, tapi akan dianggap suatu hal yang penting apabila dibandingkan rasio terdahulu dari perusahaan yang sama, rasio perusahaan lain dalam industri yang sama, atau rasio industri dimana perusahaan beroperasi. Bila digunakan dalam bentuk ini, rasio tersebut berlaku sebagai patokan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan.

Keunggulan analisis rasio menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:298) adalah:

- (1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan
- (2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- (3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
- (4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- (5) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- (6) Lebih mudah melihat trend perusahaan dan melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

b. Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:299) keterbatasan dalam menganalisis rasio adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- (2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
 - Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- (3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Cara Menganalisis rasio keuangan

Menurut Fahmi (2011:50) ada beberapa cara menganalisis rasio keuangan yaitu :

1) Analisis Horizontal

Metode horizontal atau disebut juga *trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurung waktu tertentu.

2) Analisis Vertikal

Analisis vertikal ini membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Analisis Vertikal terdiri dari:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Analisis *common – size*

Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

b. Analisis impas (break-even)

Adalah analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

c. Analisis ratio.

Analisis rasio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul sekitar kondisi yang melingkupinya. Penelitian dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. Empat (4) hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan (Foster dalam Almilia) yaitu :

- Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
- Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan
- Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*)

d. The du pont chart

Du pont chart berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

1. Definisi *Financial Distress*

Kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan tersebut memiliki masalah yang signifikan dalam membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dengan kemampuan untuk membiayai operasionalnya, dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek sampai jangka panjangnya tepat waktu, serta dengan tingkat likuiditas yang baik sedangkan perusahaan yang dikategorikan tidak sehat seperti tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya atau hutang lebih besar dibandingkan aset. Ada beberapa istilah yang dapat mendeskripsikan kesulitan keuangan sesuai tipenya, yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy*, dan *legal bankruptcy* (Brigham dan Gapenski). Dari ke istilah tersebut masing-masing memiliki perbedaan makna. Berikut penjelasannya :

- Kegagalan ekonomi (*ecomonic failure*)
Berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah arus kas yang diharapkan. Bahkan



kegagalan dapat juga berarti bahwa tingkat pendapatan atas biaya historis investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

• Kegagalan Bisnis (*Business failure*)

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada kreditur.

• Insolvensi teknis (*technical insolvency*)

Perusahaan dapat dianggap gagal jika tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktiva melebihi total utang, atau terjadi suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

• Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan (*Insolvency in bankruptcy*)

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan Insolvent in bankruptcy jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset.

Legal bankruptcy

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang (Brigham dan Gapenski)

Ada beberapa definisi mengenai *financial distress*, diantaranya *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Platt dan Platt Sebuah perusahaan dianggap mengalami *financial distress* jika salah satu kejadian berikut ini terjadi: mengalami laba operasi bersih negatif selama beberapa tahun atau penghentian pembayaran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Debitor yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.
- Permohonan sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1), dapat diajukan oleh Kejaksaan untuk kepentingan umum.
- Dalam hal menyangkut debitor yang merupakan bank, permohonan pernyataan pailit hanya dapat diajukan oleh Bank Indonesia.

2. Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Faktor umum

1) Sektor ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2) Sektor sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial lain yang berpengaruh yaitu kekacauan di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3) Sektor teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4) Sektor pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

b. Faktor eksternal perusahaan

1) Sektor pelanggan

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

2) Sektor pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

3) Sektor pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima dimasyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c . Faktor internal perusahaan

Faktor-faktor ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Seperti terlalu besarnya kredit yang diberikan pelanggan dan manajemen yang tidak efisien.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Manfaat Informasi Prediksi *Financial Distress*

Menurut Hermanto (dalam Adnan) Informasi prediksi kebangkrutan penting bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1) Bagi Investor

Dengan adanya informasi mengenai kebangkrutan dapat memberi masukan kepada investor menginvestasikan modalnya, apakah mereka akan tetap menanamkan modal mereka atau mereka akan membatalkan/menghentikan untuk menanamkan modal tersebut kepada perusahaan, sebab para investor pun tidak mau menginginkan kerugian akibat mereka salah dalam menanamkan modal

2) Bagi Pemerintah

Informasi mengenai prediksi kebangkrutan digunakan oleh pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan perpajakan dan kebijakan-kebijakan lain yang menyangkut hubungan pemerintah dan perusahaan.

3) Bagi Bank dan Lembaga Perkreditan

Informasi akan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan nasabahnya dan calon nasabahnya sangat diperlukan untuk menentukan status apakah pinjaman harus diberikan, negosiasi pembayaran kembali

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pinjaman dibuat ulang dan kebijakan lain sehubungan dengan pemberian pinjaman.



Hak cipta milik IBI BIKG (ma) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Prediksi Kebangkrutan Model Altman

Semakin cepat kita mengetahui peringatan kebangkrutan, semakin baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut, khususnya bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan yang dikelolanya tidak mengalami kebangkrutan. Selain itu kreditor dan pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi kemungkinan yang buruk. Salah satu analisis untuk mengetahui kebangkrutan adalah analisis kebangkrutan Z Score Altman yang dilakukan Edward I. Altman pada 1968.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan.

Dalam penelitiannya, Altman mengambil suatu sample yang terdiri dari 66 perusahaan manufaktur dimana setengah diantaranya mengalami kebangkrutan. Dari laporan keuangan satu periode sebelum perusahaan bangkrut, Altman memperoleh 22 rasio keuangan, dimana lima diantaranya ditemukan paling berkontribusi pada model prediksi.

Analisis diskriminan modek Altman telah mengalami perkembangan sebanyak tiga kali, yaitu Z-Score pertama (Z-Score), Z-Score revisi (Z'Score), dan Z-Score modifikasi (Z''-Score). Dalam kasus ini, pengujian empiris Z''-Score bukan hanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk memprediksi apakah sebuah emiten obligasi akan bangkrut atau tidak, tetapi juga untuk prediksi kemungkinan gagal bayar dari sebuah emiten obligasi pada dua tahun kemudian. Prediksi kebangkrutan dianggap sama dengan prediksi gagal bayar dengan alasan bahwa gagal bayar merupakan bagian dari kesulitan keuangan dimana hal tersebut merupakan tanda-tanda awal dari kebangkrutan sebuah perusahaan.

Disamping itu, fungsi Z-Score juga dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan dari sebuah perusahaan. Alasannya, jika kondisi keuangan sebuah perusahaan semakin memburuk, tentunya perusahaan tersebut tidak akan terhindar dari kemungkinan gagal bayar yang sudah tercermin dari prediksi Z-Score.

Model Z-Score Pertama (Z-Score)

Z-score merupakan salah satu metode populer yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dalam dua tahun mendatang, Model Z-Score diciptakan pertama kali lewat penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Metode ini diciptakan dengan menggunakan metode analisis diskriminan berganda. *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dipakai Altman untuk menentukan besarnya koefisien dari setiap variabel independen atau paramater yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Z-Score Altman ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + X_5$$

Keterangan:

X1 = Modal kerja terhadap total harta (*working capital to total assets*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



X2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*)

Ⓒ X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earning before interest and taxes to total assets*)

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*)

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah :

$Z > 2,99$: kemungkinan bangkrut perusahaan kecil.

$Z < 1,81$: kemungkinan bangkrut perusahaan besar.

$1,81 < Z < 2,99$: kemungkinan perusahaan grey area

Model kebangkrutan Altman yang pertama ini hanya bisa diterapkan pada perusahaan publik berukuran besar yang bergerak dalam bidang manufaktur.

2) Model Z-Score Revisi (Z'-Score)

Setelah menciptakan model kebangkrutan yang pertama, Altman kemudian merevisi modelnya. Tujuan dari revisi ini adalah untuk menyesuaikan model prediksi kebangkrutan tersebut apabila diterapkan pada perusahaan yang tidak mempunyai nilai pasar ekuitas atau perusahaan non publik. Dalam revisi tersebut, Altman mengembangkan model alternative dengan menggantikan variabel X4 yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai saham bisa dan preferen dengan nilai buku total hutang. Berikut persamaan Z'-Score Altman :

$$Z' = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

X1 = Modal kerja terhadap total harta (*working capital to total assets*)

X2 = Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*)

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (*earning before interest and taxes to total assets*)

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

X5 = Penjualan terhadap total harta (*sales to total assets*)

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah :

$Z > 2,90$: kemungkinan bangkrut perusahaan kecil.

$Z < 1,23$: kemungkinan bangkrut perusahaan besar.

$1,23 < Z < 2,90$: kemungkinan perusahaan grey area

Model kebangkrutan revisi ini hanya bisa diterapkan pada perusahaan non publik berukuran besar yang bergerak dalam bidang manufaktur. Tingkat akurasi model ini menurut studi yaitu sebesar 70% untuk dua tahun sebelumnya dan 95% untuk satu tahun sebelumnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang pertama. Kemudian Z” dikembangkan Altman untuk menilai kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan non manufaktur baik go public dan non publik dengan tidak menggunakan X5, yaitu penjualan/total asset. Karena pada industri non manufaktur tidak ada penjualan barang, maka persamaan Z score Altman sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26 X2 + 6,72X3 + 1,05 X4$$

Dimana :

X1 = Working capital/total assets

X2 = retained earning/total assets

X3 = EBIT/total assets

X4 = market value to equity/book value of total liabilities

Kriteria Z-Score pada rasio Z-Altman adalah sebagai berikut:

$Z'' > 2.6$ - tidak bangkrut

$1,21 < Z'' < 2.6$ - daerah rawan

$Z'' < 1.21$ - bangkrut

Rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio-rasio keuangan yang terdapat

pada model Altman yaitu :

1. Working capital to total assets = $\frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$

2. Retained earning to total assets = $\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$3. \text{ EBIT to total assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

$$4. \text{ MVE to BVTD} = \frac{\text{Market Value Equity}}{\text{Book Value to Total Debts}}$$

$$5. \text{ Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Kelima rasio inilah yang akan digunakan dalam menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu :

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari X1
2. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari X2 dan X3
3. Rasio Aktivitas yang terdiri dari X4 DAN X5

Uraian masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja terhadap total harta (*working capital to total assets*). Rasio ini menunjukkan ukuran likuiditas dari aset lancar bersih terhadap kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dengan hutang lancar. Sedangkan kapitalisasi tercermin pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti ketidacukupan kas, utang dagang membengkak, utilisasi modal menurun, penambahan utang yang tak terkendali dan beberapa indikator lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Laba ditahan terhadap total harta (retained earning to total assets) . Laba ditahan merupakan sebuah rekening yang mencatat laba atau rugi perusahaan yang direinvestasikan sepanjang umur perusahaan tersebut. Rasio ini secara tegas mempertimbangkan umur perusahaan digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya.
3. Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta (earning before interest and taxes to total assets). Laba usaha adalah laba sebelum beban bunga dan pajak. Rasio ini merupakan sebuah ukuran dari produktivitas nyata perusahaan yang diperoleh dari asetnya dimana masih bebas dari faktor pajak dan penggunaan utang. Oleh karena itu keberadaan utama perusahaan terletak pada kekuatan laba yang dihasilkan. Beberapa indikator yang dapat kita gunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah piutang dagang meningkat, rugi terus menerus dalam beberapa kuartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang dapat membayar pada waktu yang ditetapkan.
4. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (market value equity to book value of total debt digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Dalam hal ini, ekuitas diukur dari nilai pasar dari semua saham yang beredar, baik saham biasa maupun preferen. Sedangkan nilai hutang mencakup nilai buku hutang lancar dan hutang jangka panjang.

5. Penjualan terhadap total harta (sales to total assets) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Rasio perputaran total aset merupakan rasio keuangan standar yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari aset yang dimiliki.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





E. Peneliti Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi *Financial Distress* suatu perusahaan.

1. Nama : Almilia (2004)

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Variabel Penelitian :

Dependen : *financial distress*

Independen : SETA, RETA, TDTA, NITA, TRENDHRG, AS_SETA, AS_RETA, AS_NITA, RI_TDTA, kumulatif *return* harian saham perusahaan, sensitifitas perusahaan, reputasi auditor dan reputasi *underwriter*.

Kesimpulan : Rasio relatif industri, Sensitifitas perusahaan terhadap kondisi makro ekonomi dan reputasi auditor merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *delisted* sebuah perusahaan. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu SETA, NITA, TDTA.

2. Nama : Almilia (2006)

Judul Penelitian : Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit

Variabel Penelitian :

Dependen : *financial distress*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Independen : Profit margin (NI/S) 2. Likuiditas (CA/CL, WC/TA, CA/TA, NFA/TA) 3. Efisiensi (S/TA, S/CA, S/WC) 4. Profitabilitas (NI/TA, NI/EQ) 5. *Financial leverage* (TL/TA, NP/TA, NP/TL, EQ/TA) 6. Posisi kas (CASH/CL, CASH/TA) 7. Pertumbuhan (GROWTH-S, GROWTH NI/TA) 8. Aktivitas operasi (CFFOCL, CFFOTL, CFFOTS, CFFOTA, CFFOEQ, CFFOS, CFFOI) 9. Aktivitas investasi (IPPE/PPE, IPPE/TU, CHWC/TU)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kesimpulan : Rasio TLTA, CATA, NFATA, CFFOTA, CFFOCL, CFFOTS dan CFFOTL dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan.

3. Nama : Almilia dan Silvy (2003)

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO Dengan Menggunakan Teknik Analisis Multinomial Logit

Variabel Penelitian :

Dependen : *financial distress*

Independen : Rasio keuangan (SETA, RETA, TDTA, ROA); TRENDHRG; LNASSET; *Industry market to book ratio* (IMB); sensitifitas perusahaan diukur dengan kumulatif *return* harian saham perusahaan selama 1 bulan; serta Ketetapan kepemilikan manajerial dan status *underwriter*.

Kesimpulan : Hasilnya untuk rasio keuangan adalah SETA, RETA, dan NITA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
4. Nama : Kamaludin & Karina (2011)
- Judul Penelitian : Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Regresi Logistik.
- Variabel Penelitian :
- Dependen : *financial distress*
- Independen : WC/TA, CA/CL, PBIT/TA, TE/TA, S/TA
- Kesimpulan : PBIT/TA, TETA, S/TA berpengaruh positif dan signifikan sedangkan WCTA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.
5. Nama : Feri Dwi Ardianto (2009)
- Judul Penelitian : Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Variabel Penelitian :
- Dependen : *Financial Distress*
- Independen : CACL,CATA,WCTA,NITA,RETA,SETA,TLTA,STA, ITO
- Kesimpulan : Dengan menggunakan 3 model analisis menunjukkan bahwa CACL,WCTA, dan NITA signifikan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
6. Nama : Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008)
- Judul Penelitian : Penggunaan Binary Logit untuk memprediksi Financial Distress perusahaan yang tercatat di BEI studi kasus emiten indutri perdagangan.



7. Variabel Penelitian :

Dependen : *Financial Distress*

Independen : Rasio Keuangan

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ketiga (indikator CR) dan ke empat (indikator inventory turnover) memiliki tingkat daya klasifikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model lainnya dan aspek kinerja likuiditas dan solvabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Nama : Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009)

Judul Penelitian : Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif.

Variabel Penelitian :

Dependen : Financial Distress

Independen : CR,QR,CAR,ROA,TLTA,CLTA

Kesimpulan : CR, Cash Ratio, TLTA,CLTA tidak berpengaruh terhadap Financial distress sedangkan QR dan ROA berpengaruh negatif terhadap financial distress.

8. Nama peneliti : Penni Mulyaningrum (2008)

Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia.

Variabel Penelitian :

Dependen : Kebangkrutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Independen : CAR,LDR,NPL,BOPO,ROA,ROE,NIM.

9. Kesimpulan : LDR berpengaruh terhadap profitabilitas kebangkrutan bank di Indonesia, sedangkan CAR,NPL,BOPO,ROE,NIM tidak signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Nama Peneliti : Chalendra Prasetya Agusti (2013)

Judul Penelitian : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*.

Variabel Penelitian :

Dependen : Financial Distress

Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi komisaris Independen, Jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan tidak semua mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hanya variabel proporsi komisaris independen dan jumlah dewan direksi yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Sementara variabel kondisi perusahaan yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress* adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan jumlah direktur keluar

10. Nama Peneliti : Hafiz Adnan

Judul Penelitian : Analisis kebangkrutan model altman Z-Score dan Springate pada perusahaan industri Properti

Variabel Penelitian :

Dependen : Kebangkrutan

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Independen : Rasio Keuangan Altman dan Springate

Ⓒ Kesimpulan : Terdapat perbedaan signifikan dengan Altman dan Springate pada perusahaan properti.

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

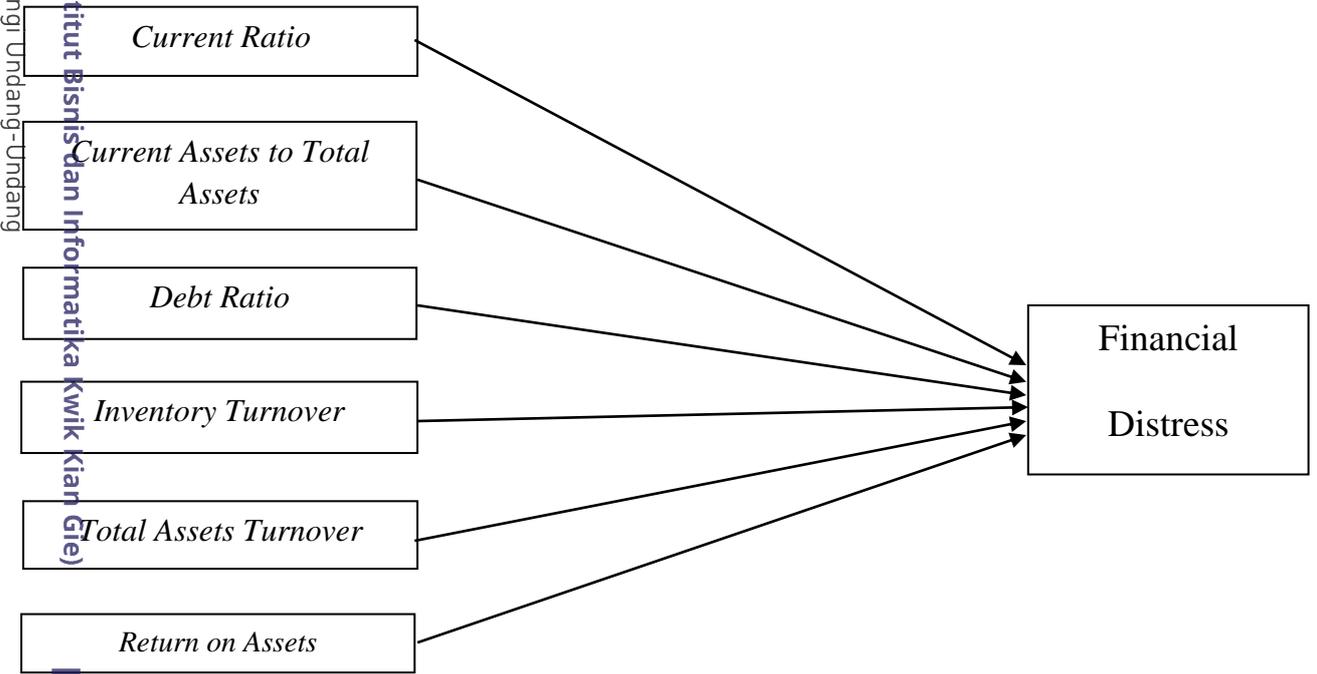
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





F. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji antara lain adalah :

H_{1a} *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H_{1b} *Current Assets to Total Assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H_{1c} *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H_{1d} *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap negatif *financial distress*

H_{1e} *Total Assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H_{1f} *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.